

## EVALUASI USABILITY PADA *WEBSITE* MONITORING KEBAKARAN HUTAN MENGUNAKAN METODE WEBUSE

Helen Sastypratiwi<sup>\*1</sup>, Haried Novriando<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak

Email: <sup>1</sup>helensastypratiwi@informatics.untan.ac.id, <sup>2</sup>haried@informatika.untan.ac.id

\*Penulis Konferensi

(Naskah masuk: 18 Agustus 2021, diterima untuk diterbitkan: 14 Oktober 2022)

### Abstrak

Kebakaran hutan dan lahan telah menjadi isu nasional yang setiap tahun terjadi secara berulang-ulang kali terkhusus di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai bentuk antisipasi dan pencegahan, masyarakat dan pemerintahan melakukan monitoring kebakaran hutan dan lahan melalui *website* SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT. SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT merupakan *website* pemantau titik panas (hotspot) berbasis *website*. *Website* ini digunakan oleh masyarakat dan juga anggota kepolisian Ditreskrimsus Polda Kalimantan Barat. Pentingnya kedua *website* ini dalam proses monitoring kebarakan hutan menjadi alasan perlunya suatu kajian sebagai pengukuran terhadap kedua *website*. Pengukuran ini dilakukan sebagai evaluasi khususnya dalam cara pemberian informasi terhadap pengguna terkait kemudahan maupun kenyamanan pengguna. Evaluasi *website* SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT dilakukan guna mendapatkan umpan balik dari pengguna khususnya mengetahui efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna dalam menggunakan *website*. Salah satu metode untuk melakukan evaluasi *website* berbasis *website* adalah menggunakan metode WEBUSE. Metode WEBUSE (*Web Usability Evaluation*) berfokus pada sistem evaluasi berbasis web untuk mengevaluasi usability dari *website*. Metode ini dapat menggali tingkat kemudahan terhadap *website* oleh pengguna dengan skenario tugas dan kuesioner yang merangkum empat variabel usability. Pada pengujian, hasil evaluasi *website* SIPONGI berada pada level Moderate, sedangkan LAPAN FIRE HOTSPOT berada pada level Good. Hasil dari penelitian ini berupa identifikasi masalah dan perancangan yang dapat menjadi landasan perbaikan terhadap kedua *website* pada penelitian selanjutnya guna meningkatkan usability.

**Kata kunci:** *usability, webuse, pengalaman pengguna, evaluasi, website monitoring kebakaran hutan*

## EVALUATION OF USABILITY IN MONITORING FOREST WEBSITES USING THE WEBUSE METHOD

### Abstract

*Forest and land fires have become a national issue that repeatedly occurs, especially in the province of West Kalimantan. As a form of anticipation and prevention, the community and the government monitored forest and land fires through the SIPONGI application and the Fire Hotspot. SIPONGI and the Lapan Fire Hotspot is a website-based hotspot monitoring application. This application is used by the community and also members of the West Kalimantan Police Ditreskrimsus Police. The importance of the two applications in monitoring forests is the reason for the need for a review of the measurement of both applications. This measurement is carried out as an evaluation, especially in providing information about users regarding the convenience and convenience of users. SIPONGI website evaluation and the Lapan Fire Hotspot are carried out to obtain feedback from users, especially knowing the effectiveness, efficiency, and user satisfaction in using the application. One method for evaluating a website-based application is to use the webuse method. Webuse Method (Web Usability Evaluation) focuses on web-based evaluation systems to evaluate the application's usability. This method can explore the ease of application by the user with a task scenario and questionnaire that summarizes the four usability variables. In testing, the results of the SIPONGI website evaluation are at a moderate level, while the Lapan Fire Hotspot is at a good level. The results of this study can be the foundation of improvements to both applications in further research to increase usability.*

**Keywords:** *usability, webuse, user experiance, evaluation, government monitored forest and land fires*

## 1. PENDAHULUAN

Kebakaran hutan dan lahan telah menjadi isu nasional yang setiap tahun terjadi secara berulang-ulang kali terkhusus di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Sebagai bentuk antisipasi dan pencegahan, masyarakat dan pemerintahan melakukan monitoring kebakaran hutan dan lahan melalui *website* SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT. SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT merupakan *website* pemantau titik panas (hotspot) berbasis *website*. *Website* ini digunakan oleh masyarakat dan juga anggota kepolisian di Ditreskrimsus Polda Kalimantan Barat.

Pentingnya kedua *website* ini dalam proses monitoring kebakaran hutan menjadi alasan perlunya suatu kajian pengukuran terhadap kedua *website*. Pengukuran ini khususnya dalam cara pemberian informasi terhadap pengguna terkait kemudahan maupun kenyamanan pengguna (Vatankhah, Wei, & Letchmunan, 2014). Oleh karena itu evaluasi *website* SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT dapat dilakukan guna mendapatkan umpan balik dari pengguna khususnya mengetahui efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna dalam menggunakan *website*.

Evaluasi usability dapat mengacu pada berbagai metode tergantung dari keahlian pengalaman pengguna (UX expert) dalam mengevaluasi kegunaan suatu produk atau sistem dalam berbagai tingkat. Evaluasi usability sendiri merupakan suatu metode untuk melihat apakah sebuah UX berhasil dibuat sesuai dengan tujuan pemabangunan suatu produk dimana dalam penelitian ini produk tersebut berbentuk *website* (Rosenzweig, 2015). Salah satu metode untuk melakukan evaluasi *website* berbasis *website* adalah dengan menggunakan metode WEBUSE.

Metode WEBUSE (Web Usability Evaluation) memungkinkan pengunjung sebuah *website* untuk melakukan evaluasi pada *website* tersebut. Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh pengunjung tersebut, seorang webmaster akan dapat mengetahui aspek baik dan buruk suatu usability dari *website* menurut sudut pandang pengunjung (Chiew & Salim, 2014).

Usability sendiri merupakan bagian dari pengukuran terhadap kualitas dari sebuah antarmuka. Selanjutnya hasil dari pengukuran dapat meningkatkan kemudahan pengguna terhadap *website*. Pengukuran juga dapat meningkatkan pemahaman pada proses desain (Nielsen, 2012). Dalam penelitian berbeda menyebutkan bahwa kriteria dan bagian dari *usability* merupakan sebuah alat ukur dalam sistem, produk atau layanan yang dapat dipakai oleh pengguna produk atau layanan tersebut dalam mencapai tujuan yang efektif, efisiensi serta tercapainya kepuasan penggunaan (Iso, 2018).

Dalam penelitian ini, WEBUSE digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat

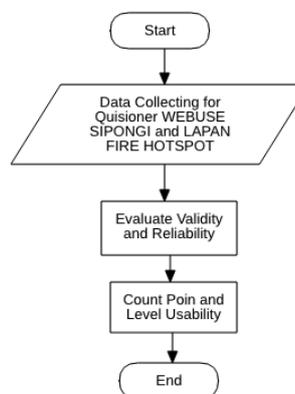
reusability (Chiew & Salim, 2014). Metode Evaluasi Kegunaan (WEBUSE) berfokus pada pengembangan evaluasi kegunaan berbasis web dengan pendekatan subjektif yang memerlukan umpan balik pengguna untuk mengevaluasi sebuah situs web. Alasan digunakannya metode WEBUSE adalah karena webuse dapat digunakan sebagai alat ukur usability dalam berbagai jenis *website*.

Kriteria yang digunakan dalam WEBUSE juga lebih lengkap dikarenakan kriteria tersebut menggunakan kriteria yang ada dalam web analytic yang banyak digunakan oleh para pemilik *website* seperti WAMMI, Bobby yang merupakan alat untuk mengukur validasi dari suatu *website* begitu juga dengan NIST Web Metrics, maupun Protocol Analysis (Aziz, Riana, & Mulyanto, 2020).

WEBUSE dapat menjadi sebuah standar dalam pengukuran usability berbasis kuisioner karena dianggap kuisioner dapat mempermudah pengguna dalam mengevaluasi (Soares, Falcão, & Ahran, 2016). Sehingga, hasil dari kuisioner yang telah disampaikan kepada pengguna dapat menjadi alat ukur terhadap kepuasan pengguna dalam menggunakan *website* secara efisien dan dapat memenuhi harapan pengguna (Hekhmattyar & Supriyadi, 2017). Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan perbaikan terhadap kedua *website* pada penelitian selanjutnya guna meningkatkan *usability*.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam rangka untuk mencapai pengetahuan berupa angka maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian berupa pendekatan kuantitatif. Strategi yang dilakukan adalah berurutan sesuai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat usability *website* SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT. Diagram alir dari metode penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Penelitian

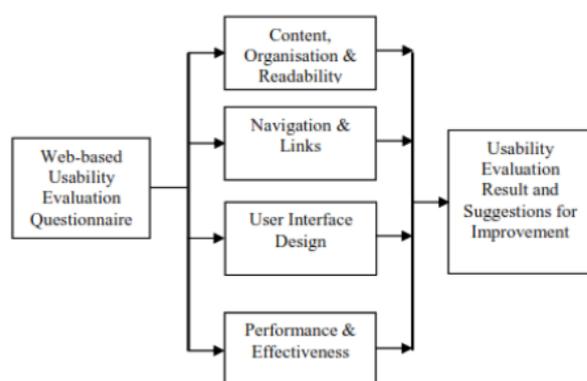
### 2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kriteria dan instrumen dalam kuisioner. Hasil pengumpulan ini berupa angka dan analisis data menggunakan perhitungan statistik dan

divisualisasikan dalam bentuk tabel dan graph. Proses dalam mengkoleksi data menggunakan metode WEBUSE.

Evaluasi berfokus pada 24 pertanyaan yang telah dirancang sesuai dengan metode WEBUSE. Dimana pertanyaan-pertanyaan ini akan berupa kuisioner yang dikembangkan dari empat buah alat evaluasi yang telah banyak digunakan yaitu WAMMI, WebSAT, Bobby, dan Protocol Analysis

Empat kategori usability dalam metode WEBUSE berdasarkan kriteria evaluasi usability dapat dilihat pada gambar 2. Adapun empat kategori tersebut adalah (Delima, n.d.) (Marcus, 2011): (1) *Content, organization and readability*; (2) *Navigation and link*; (3) *User interface design*; (4) *Performance and effectiveness*.



Gambar 2. Proses Evaluasi Metode WEBUSE

Analisa usability website menjadi sangat penting karena terkait dengan kepuasan pengguna dalam menggunakan suatu aplikasi. Sehingga dapat diukur keberhasilan terhadap website yang telah dibangun baik dari segi layanan, tata letak atau mungkin sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh webmaster tetapi dapat dilihat oleh pengguna. Untuk itu diperlukanlah sebuah evaluasi dari aspek usability ini agar website dapat digunakan secara efisien (H & Zainal, n.d.; Pressman, 2005).

## 2.2. Evaluate Validity and Reliability

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap kuisioner yang disebar. Kemudian dilakukan pengujian *usability* dengan menghitung poin dan level *usability* terhadap data hasil kuisioner *website*.

Untuk menghitung reabilitas dan validitas suatu pertanyaan dari kuisioner diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur ini berfungsi mengecek dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun tingkatan keandalan dibagi atas lima tingkatan yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut (Hair, 2009):

Tabel 1. Nilai Tingkat Keandalan

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Pedoman berikut digunakan saat merancang dan mengembangkan kuisioner evaluasi (Chiew & Salim, 2014):

1. Mengevaluasi aspek-aspek yang terkait erat dengan faktor manusia, atau isu-isu yang berpusat pada pengguna.
2. Mengevaluasi kepuasan pengguna subjektif berdasarkan kriteria evaluasi kegunaan yang objektif dan jelas.
3. Mudah digunakan dan menyajikan laporan yang jelas dan komprehensif kepada pengguna.
4. Dapat memberikan umpan balik kepada pengguna jika memungkinkan.

## 2.3 Perhitungan Poin dan Level Kegunaan

Pada tahapan ini dalam menilai level usability berdasarkan beberapa poin guna menilai evaluasi yang dilakukan. Langkah-langkah evaluasinya adalah sebagai berikut (Chiew & Salim, 2014):

1. Pengguna memilih situs web yang akan dievaluasi.
2. Pengguna menjawab kuisioner evaluasi kegunaan.
3. Respons pengguna dikirim ke server WEBUSE untuk diproses.
4. Nilai *merits* diberikan sesuai dengan respon (jawaban) untuk setiap pertanyaan. Nilai-nilai merit kemudian akumulasi berdasarkan empat kategori kegunaan.
5. Nilai rata-rata untuk setiap kategori dianggap sebagai titik kegunaan untuk kategori tersebut. *Usability* poin dari *website* secara keseluruhan adalah nilai rata-rata dari *usability* poin untuk keempat kategori tersebut.
6. Tingkat kegunaan ditentukan oleh poin kegunaan.

Setelah ke-enam langkah tersebut dilakukan, ditentukan level dari usability terhadap masing-masing *website* yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Usability Poin dan Level

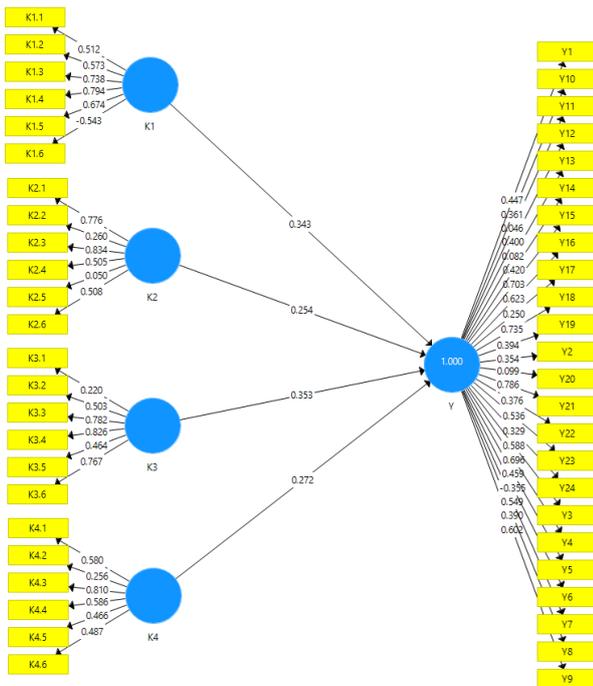
Points, x	Usability Level
$0 \leq x \leq 0.2$	Bad
$0.2 < x \leq 0.4$	Poor
$0.4 < x \leq 0.6$	Moderate
$0.6 < x \leq 0.8$	Good
$0.8 < x \leq 1.0$	Excellent

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *website* SIPONGI dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner WEBUSE yang dibagikan kepada 25 (dua puluh lima) responden yang menggunakan *website* SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT.

#### 3.1 Analisis Path

Gambar 3 dan gambar 4 menunjukkan diagram path untuk menampilkan gambaran hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Diagram path pada penelitian ini menggambarkan antara satu kuisisioner dengan kuisisioner lainnya (Sugiyono, 2013).



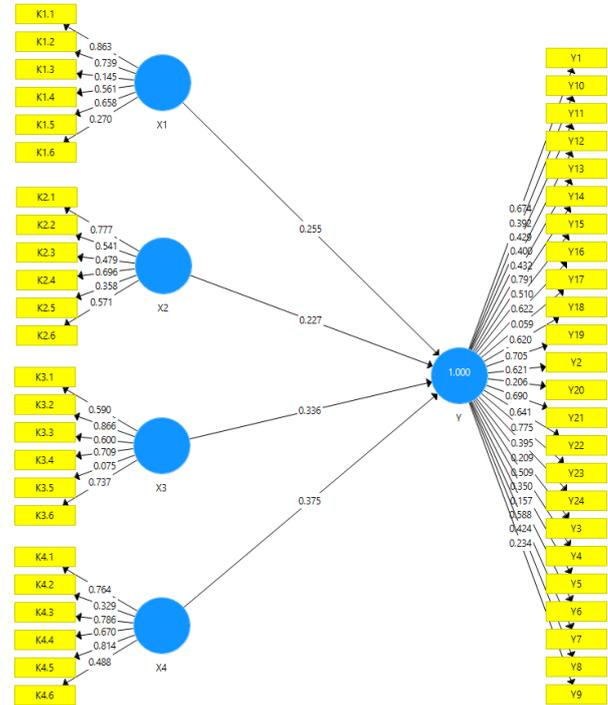
Gambar 3. Diagram Path Kuisisioner Terhadap Kategori Usability Pada *Website* SIPONGI Usability Pada *Website* Lapan Fire Hotspot

Dari tabel 3 yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 maka data dinyatakan reliabel, dan jika nilai AVE lebih dari 0,5 maka data dinyatakan aman. Akan tetapi, hasil analisis reliabilitas dari variable K1, K2, dan K4 pada tabel 3 tidak reliabel. Begitu pula pada tabel 4 dimana variabel K1 tidak reliabel. Sedangkan untuk nilai AVE dari semua variable K dan Y tidak memenuhi persyaratan dimana nilainya kurang dari 0,5 pada tabel 3 maupun tabel 4.

Tabel 3. Nilai Validity dan Reliability pada *Website* SIPONGI

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Varian Extracted (AVE)
K1	0,418	0,754	0,684	0,419
K2	0,436	0,584	0,676	0,313
K3	0,673	0,772	0,779	0,400

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Varian Extracted (AVE)
K4	0,574	0,612	0,710	0,309
Y	0,802	0,877	0,841	0,233



Gambar 4. Diagram Path Kuisisioner Terhadap Kategori Usability Pada *Website* Lapan Fire Hotspot

Tabel 4. Nilai Validity dan Reliability pada *Website* Lapan Fire Hotspot

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Varian Extracted (AVE)
K1	0,569	0,699	0,730	0,355
K2	0,602	0,616	0,748	0,344
K3	0,681	0,781	0,786	0,418
K4	0,736	0,793	0,816	0,443
Y	0,858	0,899	0,881	0,267

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel memenuhi standar. Pada data ini terlihat bahwa nilai setiap tes memenuhi kriteria, dimana nilai yang dihasilkan lebih kurang dari standar seharusnya yang berarti evaluasi lebih lanjut diperlukan terhadap *website*.

#### 3.2 Analisis Kegunaan *Website* SIPONGI

Tabel 5. Poin dan Level Usability setiap Kategori pada *Website* SIPONGI

Variabel	Poin Usability	Level Usability
Content, Organization, and Readability	0,613	Good
Navigation and Links	0,646	Good
User Interface Design	0,545	Moderate
Performance and Effectiveness	0,582	Moderate

$$x = \frac{\sum Usability Level}{Total Category} = \frac{0,689+0,608+0,646+0,592}{4} = \frac{2,535}{4} = 0,596$$

Dari hasil pengujian usability yang dapat dilihat pada tabel 5 terhadap *website* SIPONGI dengan menggunakan metode WEBUSE didapatkan nilai level usability Moderat dari keempat variabel yakni Content, Organization, and Readability, Navigation and Links, User Interface Design, Performance and Effectiveness dimana *website* SIPONGI harus dilakukan perbaikan pada tahap perancangan.

### 3.3 Analisis Kegunaan Website Lapan Fire Hotspot

Tabel 6. Poin dan Level Usability setiap Kategori pada Website Lapan Fire Hotspot

Variabel	Poin Usability	Level Usability
Content, Organization, and Readability	0,689	Good
Navigation and Links	0,608	Good
User Interface Design	0,646	Good
Performance and Effectiveness	0,592	Moderate

$$x = \frac{\sum Usability Level}{Total Category} = \frac{0,689+0,608+0,646+0,592}{4} = \frac{2,535}{4} = 0,596$$

Dari hasil pengujian usability yang dapat dilihat pada tabel 6 terhadap *website* LAPAN FIRE HOTSPOT dengan menggunakan metode WEBUSE didapatkan nilai level usability Good dari keempat variabel yakni Content, Organization, and Readability, Navigation and Links, User Interface Design, Performance and Effectiveness dimana *website* LAPAN FIRE HOTSPOT dapat dipertahankan untuk melakukan perancangan.

### 3.3 Hasil Evaluasi Kegunaan

Dilihat pada tabel 7, menunjukkan masalah yang ditemukan pada *website* SIPONGI dari hasil evaluasi.

Tabel 7. Deskripsi Masalah Pada Website SIPONGI

Masalah	Deskripsi Masalah Usability	Jenis Kriteria
M-S-01	Pengguna tidak mudah menentukan apa yang mereka inginkan pada <i>website</i> SIPONGI	
M-S-02	Isi yang terdapat pada <i>website</i> SIPONGI tidak tersusun atau terorganisasi dengan baik	Content, Organization, and Readability
M-S-03	Pengguna merasa kurang mudah untuk memahami informasi serta <i>content</i> yang ada pada <i>website</i>	

Masalah	Deskripsi Masalah Usability	Jenis Kriteria
SIPONGI		
M-S-04	Pengguna merasa kurang nyaman dan tidak terbiasa dengan informasi yang ditampilkan <i>website</i> SIPONGI	
M-S-05	<i>Link</i> atau menu pada <i>website</i> SIPONGI kurang terpelihara dengan baik	Navigation and Links
M-S-06	Desain <i>interface</i> atau antarmuka pada <i>website</i> SIPONGI kurang mempunyai daya tarik	
M-S-07	Pengguna kurang merasa nyaman dengan warna yang digunakan pada <i>website</i> SIPONGI	
M-S-08	Pengguna kurang merasa nyaman dengan font yang digunakan pada <i>website</i> SIPONGI	
M-S-09	<i>Website</i> SIPONGI mempunyai tampilan yang kurang konsisten	User Interface Design
M-S-10	Desain <i>website</i> SIPONGI tidak menimbulkan daya tarik dan tidak mudah untuk dipelajari cara penggunaannya	
M-S-11	Pengguna masih perlu menunggu lama untuk melihat informasi titik panas ( <i>hotspot</i> ) atau membuka suatu halaman pada <i>website</i> SIPONGI	
M-S-12	Pengguna merasa kurang mudah membedakan <i>link</i> atau menu yang sudah dan belum dikunjungi pada <i>website</i> SIPONGI	Performance and Effectiveness
M-S-13	Pengguna kurang mudah mengakses <i>website</i> SIPONGI	
M-S-14	<i>Website</i> SIPONGI tidak memberikan pesan atau notifikasi ketika pengguna tidak tahu bagaimana untuk memproses suatu hal tertentu	

Dilihat pada tabel 8, menunjukkan masalah yang ditemukan pada *website* SIPONGI dari hasil evaluasi.

Tabel 8. Tabel Deskripsi Masalah Pada Website Lapan Fire Hotspot

Masalah	Deskripsi Masalah Usability	Jenis Kriteria
M-LFH-01	Pengguna merasa kurang mudah menjelajah <i>website</i> LAPAN FIRE HOTSPOT menggunakan <i>link</i> atau menu yang ada	Navigation and Links

Masalah	Deskripsi Masalah Usability	Jenis Kriteria
M-LFH-02	Link atau menu pada website LAPAN FIRE HOTSPOT tidak terpelihara dengan baik	
M-LFH-03	Pengguna merasa kurang mudah membedakan link atau menu yang sudah ada dan belum dikunjungi pada website LAPAN FIRE HOTSPOT	
M-LFH-04	Pengguna merasa kurang mudah mengakses website LAPAN FIRE HOTSPOT	
M-LFH-05	Pengguna merasa kurang efisien ketika menggunakan website LAPAN FIRE HOTSPOT	Performance and Effectiveness
M-LFH-06	Website LAPAN FIRE HOTSPOT tidak memberikan pesan atau notifikasi ketika pengguna tidak tahu bagaimana untuk memproses suatu hal tertentu	

Setelah dilakukan spesifikasi permasalahan yang dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8. Ditemukan bahwa pada website SIPONGI memiliki semua permasalahan dalam kategori kriterianya. Sedangkan pada website LAPAN FIRE HOTSPOT ditemukan hanya dua kriteria yang memiliki permasalahan. Bila dilihat kembali dari tujuan kedua website ini adalah sama yaitu untuk memberikan informasi mengenai kebakaran hutan. Untuk itu dibuatlah rekomendasi perbaikan dengan menggabungkan kedua website tersebut menjadi satu. Adapun rekomendasi dalam perancangan website tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tabel Rekomendasi Perancangan

No	Deskripsi Rekomendasi	Masalah Terkait	Jenis Kriteria
1.	Content atau isi diperbaiki struktur dan organisasi, agar terkesan harmonis maka dibuatlah Hero, Fitur-fitur, Sumber Terkait, Call to Action (CTA) dan terakhir Footer. Perbaikan ini diharapkan dapat memudahkan pengguna dan membuat pengguna merasa nyaman dengan informasi yang ditampilkan.	M-S-01, M-S-02, M-S-03, M-S-04	Content, Organisation, and Readability
2.	Pemeliharaan link atau menu pada website perlu diperhatikan agar link yang tampil pada website, agar pengguna dapat dengan mudah untuk	M-S-05, M-LFH-01, M-LFH-02	Navigation and Links

No	Deskripsi Rekomendasi	Masalah Terkait	Jenis Kriteria
3.	menjelajah website. Merubah antarmuka atau user interface agar lebih menarik dan tidak membuat pengguna merasa kesulitan memahami tampilan dengan membuat konsistensi pada tampilan antarmuka. Memilih warna yang merepresentasikan website pemantau titik panas (hotspot) dan memilih font "Roboto" yang dirasa tepat, agar tampilan lebih terkesan formal dan elegan.	M-S-06, M-S-07, M-S-08, M-S-09, M-S-10	User Interface Design
4.	Membuat perbedaan antara link yang sudah dikunjungi maupun belum dikunjungi dengan membuat link menjadi Action dan Hover, agar pengguna dapat mengetahui link mana yang sudah atau belum dikunjungi.	M-S-11, M-S-12, M-S-13, M-S-14, M-LFH-03, M-LFH-04, M-LFH-05, M-LFH-06	Performance and Effectiveness

#### 4. KESIMPULAN

Pengumpulan data dari pengguna (masyarakat dan aparatur pemerintahan) website SIPONGI dan LAPAN FIRE HOTSPOT dengan menggunakan kuesioner metode Web Usability Evaluation menghasilkan Poin Usability dan Level Usability. Hasil poin usability website SIPONGI adalah 0,596 dengan level usability "Moderate", sedangkan poin usability website LAPAN FIRE HOTSPOT adalah 0,634 dengan level usability "Good". Meskipun level usability website LAPAN FIRE HOSTPOT "Good", tetapi di kriteria evaluasi Performance and Effectiveness level usability website LAPAN FIRE HOTSPOT adalah "Moderate".

Dari hasil evaluasi ditemukan 14 permasalahan pada website SIPONGI dan enam permasalahan pada website LAPAN FIRE HOTSPOT. Adanya detail dari permasalahan yang ditemukan ini berdasarkan dari evaluasi yang dilakukan dapat menjadi langkah awal dalam sebuah perancangan dan implementasi terhadap website monitoring kebakaran selanjutnya. Perancangan berupa penggabungan kedua website menjadi satu website yang dapat mengakomodir permasalahan dari kedua website.

#### DAFTAR PUSTAKA

AZIZ, F., RIANA, D., & MULYANTO, J. D. 2020. Usability Evaluation of the Website Services Using the WEBUSE Method ( A Case Study: covid19 . go . id ) Usability Evaluation of the Website Services Using the WEBUSE Method ( A Case Study: covid19 . go . id ). <https://doi.org/10.1088/1742->

- 6596/1641/1/012103
- CHIEW, T. K., & SALIM, S. S. 2014. Webuse : Website Usability Evaluation Tool, (July 2003).
- DELIMA, R. (n.d.). WEBUSE USABILITY TESTING FOR FARMER AND FARMER GROUP DATA COLLECTION.
- DEWI, I. K., MURSITYO, Y. T., REGASARI, R., & PUTRI, M. 2018. Analisis Usability Aplikasi Mobile Pemesanan Layanan Taksi Perdana Menggunakan Metode Webuse dan Heuristic Evaluation, 2(8), 2909–2918.
- H, N. A., & Zainal, R. I. (n.d.). EVALUASI WEBSITE PEMERINTAH KOTA PRABUMULIH MELALUI PENDEKATAN WEBSITE USABILITY EVALUATION ( WEBUSE ), 10(01), 1–6.
- HAIR, J. F. 2009. Multivariate data analysis.
- HEKHMATYAR, O. G., & SUPRIYADI, D. 2017. Measurement Satisfaction Information System Quality Service On BSI Using Webqual And CSI. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 2(2).
- ISO, I. S. O. 2018. 9241-11: 2018 Ergonomics of Human-System Interaction—Part 11: Usability: Definitions and Concepts. *International Organization for Standardization*. [https://www.iso.org/Obp/ui/#iso:std:iso:9241\(11\)](https://www.iso.org/Obp/ui/#iso:std:iso:9241(11)).
- MARCUS, A. 2011. *Design, User Experience, and Usability. Theory, Methods, Tools and Practice: First International Conference, DUXU 2011, Held as Part of HCI International 2011, Orlando, FL, USA, July 9-14, 2011, Proceedings, Part II* (Vol. 6770). Springer.
- NIELSEN, J. 2012. Usability 101: Introduction to usability.
- PRESSMAN, R. S. 2005. *Software engineering: a practitioner's approach*. Palgrave Macmillan.
- ROSENZWEIG, E. 2015. Usability Inspection Methods. *Successful User Experience: Strategies and Roadmaps*, 115–130. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-800985-7.00006-5>
- SOARES, M., FALCÃO, C., & AHRAM, T. Z. 2016. *Advances in Ergonomics Modeling, Usability & Special Populations*. Springer.
- SUGIYONO, S. 2013. Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- VATANKHAH, N., WEI, K. T., & LETCHMUNAN, S. 2014. Usability measurement of Malaysian online tourism websites. *International Journal of Software Engineering and Its Applications*, 8(12), 1–18.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*